Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 1, 2025 |pp: 501-507 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5053

Literasi Penggunaan Aplikasi Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga Pada Kelompok Pkk Kecamatan Purwokerto Utara

[1)]Sania Ferika*, [2)]Riztina Dwi Setyasih, [3)]Laila Rossana

[1,2,3)]Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Purwokerto, Indonesia
Email Corresponding: sania.ferika@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Aplikasi
Tata Kelola Keuangan
Rumah Tangga

ABSTRAK

Kelurahan Sumampir terletak di luas wilayah 151.280 Ha. Jumlah Penduduk Kelurahan Sumampir sebanyak 10.529 jiwa yang terdiri penduduk berjenis kelamin laki – laki sebanyak 5.293 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 5.236 jiwa yang terbagi di 10 RW dan 47 RT. Di RW 1, terdapat kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kelompok yang berdiri atas prakarsa ibu-ibu yang sebagian besar adalah ibu-ibu Rumah Tangga (RT) di kelurahan Sumampir. Pendapatan ibu-ibu yang tidak tetap setiap harinya karena berdasarkan dari hasil kerja para suami membuat ibu-ibu di kelurahan Sumampir kesulitan dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi hal yang penting, akan tetapi belum banyak diketahui oleh ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Sumampir. Tidak adanya kebiasaan dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran dan tidak adanya penyusunan anggaran rumah tangga sederhana untuk masa depan menjadi permasalahan yang mereka hadapi. Berdasarkan masalah tersebut tujuan Tim PKM ingin memberikan literasi penggunaan aplikasi tata kelola keuangan rumah tangga pada kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, tujuannya menjadi pengendali terutama untuk pendapatan uang yang diterima dan biaya-biaya hidup yang dikeluarkan setiap bulannya. Dengan adanya hal tersebut, masyarakat mampu mengendalikan diri dan membuat planning untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam memenuhi kebutuhannya. Tindakan yang akan dilakukan adalah memberikan literasi pembuatan laporan keuangan secara manual dan penggunaan aplikasi tata kelola keuangan.

Keywords:
Application
Financial Governance
Household

ABSTRACT

Sumampir Village is located in an area of 151,280 Ha. The number of residents of Sumampir Village is 10,529 people consisting of 5,293 male residents and 5,236 female residents divided into 10 RWs and 47 RTs. In RW 1, there is a Family Welfare Empowerment (PKK) group, a group that stands on the initiative of mothers, most of whom are housewives (RT) in Sumampir village. The income of mothers is not fixed every day because it is based on the results of the husbands' work, making it difficult for mothers in Sumampir village to manage finances. Household financial management is important, but not widely known by housewives in Sumampir village. The absence of the habit of recording income and expenditure and the absence of a simple by-account for the future are the problems they face.Based on these problems, the purpose of the PKM Team is to provide literacy on the use of household financial governance applications in the PKK (Family Welfare Empowerment) group in Sumampir Village, North Purwokerto District, Banyumas Regency, Central Java Province, the goal is to become a controller, especially for the income of money received and living expenses incurred every month. With this, people are able to control themselves and make plans to overcome problems that occur in meeting their needs. The action that will be taken is to provide literacy in making financial reports manually and using financial governance applications.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kesatuan interaksi dan komunikasi yang terlihat dari keterlibatan semua orang dalam memainkan peran, baik itu sebagai suami dan istri, orang tua dan anak, maupun anak dan saudara. Dari proses interaksi dan komunikasi tersebut, keluarga diharapkan dapat berperan penting dalam mempertahankan suatu kebudayaan bersama, sebagaimana juga dinyatakan dalam UU No. 1 Tahun 1974 (Wiratri, 2018). Keluarga memegang peranan penting pada kegiatan ekonomi suatu negara, karena rumah tangga berperan sebagai konsumen dan dapat juga berperan sebagai produsen (Rahmah & Azmi, 2015). Rumah tangga sebagai konsumen tidak terlepas dari banyaknya pengeluaran rutin yang digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Hal ini agar suatu keluarga dapat hidup dengan layak, maka penghasilan keluarga menjadi faktor kunci untuk menunjang kegiatan konsumsi tersebut. Penghasilan keluarga atau penghasilan rumah tangga bersumber dari gaji, upah, keuntungan dari transaksi, investasi atau pendapatan lain di luar penghasilan utama. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, salah satu cara yang paling baik pada saat ini adalah memberikan literasi penggunaan aplikasi tata kelola keuangan rumah tangga pada kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) (Rorencia, Latifah, Wahyu U, Rachmawati, & Widayani, 2023).

Berkaitan dengan hal tersebut, kaum ibu merupakan kaum yang turut berkontribusi dalam pengaturan keuangan Rumah Tangga. Selain Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan perselingkuhan, persoalan ekonomi menjadi penyebab terbesar terus melonjaknya angka perceraian di Indonesia (Wicaksana & Rachman, 2023). *Financial Expert* CNBC Indonesia, Aulia Akbar menyebutkan pentingnya keterbukaan dan kesepakatan bersama terkait pengelolaan keuangan dalam setiap pernikahan. Persoalan seperti ini harus diselesaikan agar tidak mengganggu ketentraman dalam rumah tangga (Akbar, 2024).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Dengan literasi keuangan, kaum ibu dapat mengambil keputusan secara tepat agar pengelolaan keuangan rumah tangganya dapat terkontrol dengan baik (Saidah, 2022). Program penguatan bagi kaum ibu dilakukan bertahap hingga dapat memaksimalkan usahanya dalam mengelola keuangan secara baik dan efisien (Ratnasari, Susanti, Nasrul, Tanjung, & Sutjahjo, 2021; Yohana, 2014). Sebagai upaya mendorong keberhasilan pengelolaan keuangan rumah tangga secara komprehensif, literasi aplikasi perlu digalang lebih intensif menyusul program literasi keuangan.

Salah satu kawasan yang sebagian besar masyarakatnya belum memiliki pengetahuan mengenai literasi laporan keuangan Rumah Tangga baik manual maupun penggunaan aplikasi pecatatan keuangan Rumah Tangga. Untuk membantu masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Kelurahan Sumampir dalam mengelola keuangan Rumah Tangga, maka pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan aplikasi laporan keungan kepada masyarakat. Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan, antara lain: pertama, untuk mensosialisasikan mengenai pelaporan keuangan baik menggunakan cara manual menggunakan buku "Si Ipin (Ibu Pintar)" dan menggunakan aplikasi pencatatan "Sepran". Kedua, melakukan pelatihan pencatatan baik menggunakan buku catatan dan aplikasi. Ketiga, mensosialisasikan manfaat melakukan pencatatan Rumah Tangga terutama untuk kesejahteraan keluarga dan menghindari adanya pinjol (pinjaman *online*) dikalangan ibu-ibu serta Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) karena masalah ekonomi.

II. MASALAH

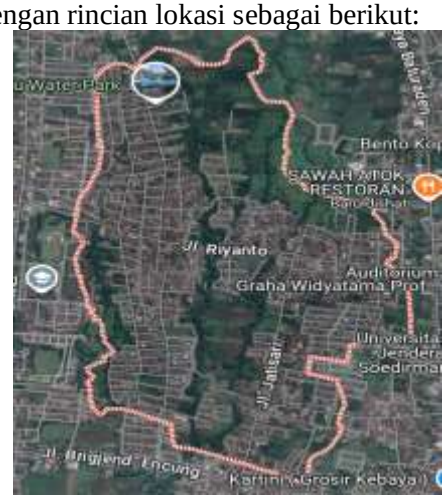
Permasalahan pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Sumampir yang utama dan perlu diselesaiakan, yaitu:

1. Keterbatasan pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan Rumah Tangga. Sehingga para ibu tidak bisa mengontrol pendapatan dan pengeluaran mereka.
2. Keterbatasan pemahaman mengenai penggunaan aplikasi pencatatan keuangan.

Hasil survey lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan Ketua PKK Kelurahan Sumampir yang utama dan perlu diselesaikan terkait terwujudnya keluarga yang sejahtera, yaitu:

1. Melakukan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan Rumah Tangga dan memberi pelatihan mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana menggunakan buku "Si Ipin (Ibu Pintar)".
2. Melakukan kegiatan pengenalan dan pelatihan pengguanaan aplikasi pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi "Sepran".

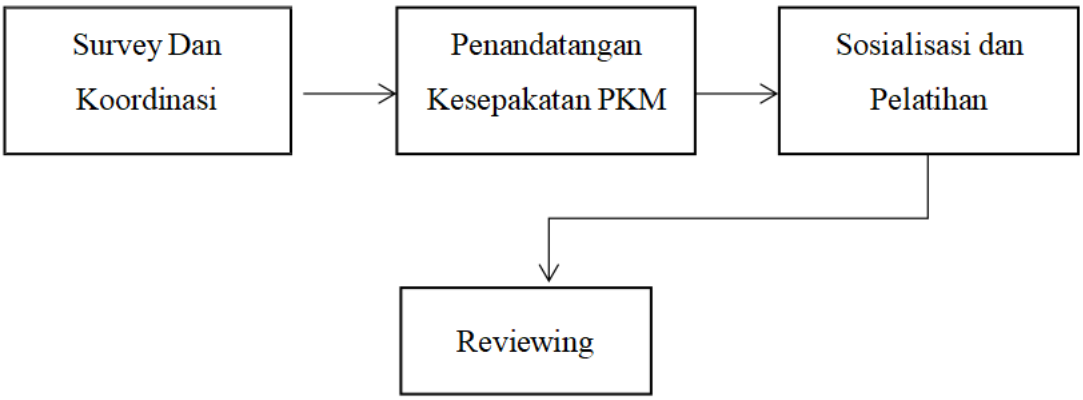
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kemiri, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur dengan rincian lokasi sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Kelurahan Sumampir, Purwokerto Utara, Banyumas

III. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi observasi, studi literatur, dokumentasi, pelatihan, sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selain itu, observasi juga berfungsi sebagai upaya untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Studi literatur digunakan sebagai landasan teoritis dalam pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, studi literatur juga berfungsi untuk mengumpulkan bukti sekunder yang berkaitan dengan kebijakan layanan berbasis digital, khususnya aplikasi Sepran. Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data dan menyediakan informasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan selama proses berlangsung.



Gambar 2. Alur Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat

Selama kurang lebih empat bulan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah direncanakan. Selain tim pelaksana, kegiatan ini juga melibatkan bantuan dari tiga mahasiswa akuntansi. Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan dalam literasi penggunaan aplikasi tata kelola keuangan rumah tangga PKK Kelurahan Sumampir, Purwokerto Utara jika difokuskan akan sangat membantu dalam memanajemen keuangan dengan baik. Oleh karena itu langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pendampingan masyarakat ini adalah:

1. Melakukan pembekalan terlebih dahulu dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan teknis pelatihan yang akan dilakukan sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Kelurahan Sumampir dapat terlibat secara aktif.
2. Mengadakan *sharing*, dengan cara tanya jawab dan diskusi terkait sosialisasi dengan mitra.
3. Menjelaskan tentang alur kegiatan dan sosialisasi secara jelas mengenai program alternatif.
4. Mengajak dan memotivasi mitra agar menggunakan program penggunaan aplikasi yang disosialisasikan.

5. Mengajak mitra untuk melanjutkan kerjasama.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Kelurahan Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, dimulai pada bulan Juni 2024. Sebelum pelaksanaan, dilakukan kunjungan awal untuk memberikan penjelasan tentang tujuan dan teknis kegiatan yang akan dijalankan, agar masyarakat, terutama Ibu-ibu PKK Kelurahan Sumampir, dapat terlibat secara aktif. Ketua PKK Kelurahan Sumampir sangat antusias menyambut tim PKM Prodi Akuntansi UNU Purwokerto dan menyampaikan bahwa ibu-ibu rata-rata belum melakukan pencatatan keuangan Rumah Tangga karena keterbatasan pengetahuan mengenai pelaporan keuangannya. Ibu Ketua PKK menginginkan hal tersebut juga bisa disampaikan, tujuannya agar ibu ibu dapat mencatat pendapatan apa saja yang mereka peroleh, agar lebih bisa terkontrol dengan baik. Karena selama ini banyak ibu-ibu mengeluh akan pendapatan suami yang jumlahnya tetap, akan tetapi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dirasa semakin mahal. Seperti yang dikatakan salah satu anggota PKK "Duit kaya banyu, miline banter ora krasa".

Ibu-ibu PKK Kelurahan Sumampir dengan tidak terkontrolnya pendapatan dan pengeluaran Rumah Tangga mereka mencari apa sebenarnya permasalahan yang ada pada keuangan mereka, yang mereka rasa hanya harga makanan pokok yang semakin naik tetapi pendapatan mereka tetap. Keluhan itu yang selalu dirasakan oleh masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Kelurahan Sumampir karena ketidaktauan tentang jalan keluar apa yang harus mereka lakukan selain dari pihak eksternal atau dalam hal ini pemerintah yang dapat mengendalikan harga dan pendapatan masyarakat. Jalan keluar yang paling baik itu dilakukan dari pihak internal terlebih dahulu, dalam kasus ini pihak internal tersebut adalah masyarakat atau khususnya ibu-ibu PKK Kelurahan Sumampir. Ibu-ibu dapat mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran mereka dengan menggunakan catatan keuangan, akan tetapi pada kenyataannya dalam Rumah Tangga itu sendiri mereka belum memiliki pencatatan keuangan yang baik sehingga kontrol pendapatan dan pengeluaran mereka belum terlihat secara baik. Ibu-ibu hanya menerima uang dan membelanjakannya setiap hari tanpa mencatat apa saja kebutuhan yang harus didahulukan terlebih dahulu.

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami para Ibu-ibu PKK Kelurahan Sumampir, tim PKM ingin mengajak masyarakat untuk bisa mengelola dan mengevaluasi kemampuan keuangan Rumah Tangga guna menjadikan keluarga yang sejahtera. Adapapun program dalam peningkatan kesejahteraan Rumah Tangga tersebut adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan literasi penggunaan aplikasi tata kelola keuangan Rumah Tangga pengelolaan keuangan Rumah Tangga, tujuannya agar masyarakat terutama ibu-ibu dapat mengelola dan mengevaluasi pendapatan serta pengeluaran Rumah Tangga secara baik, efektif, dan efisien (Fadillah & Sugeharto, 2021). Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2024 bertempat di Balai Pertemuan Wijaya Kusuma Sumampir. Acara sosialisasi diikuti oleh 42 orang anggota PKK Kelurahan Sumampir.

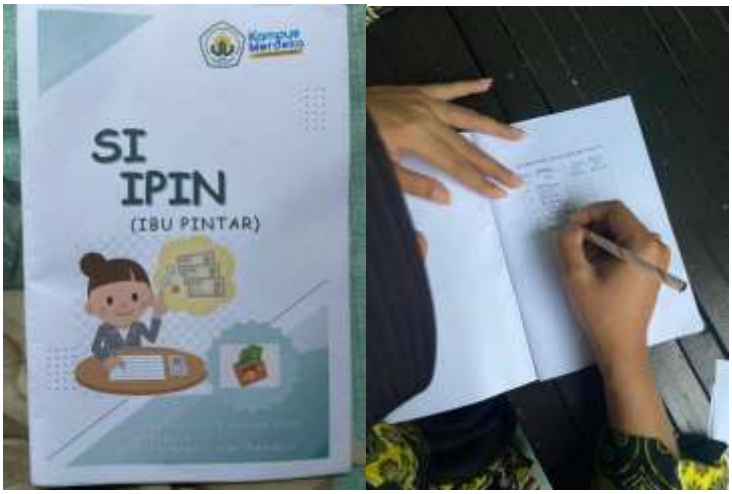
Pada acara sosialisasi tim PKM prodi akuntansi UNU Purwokerto menyampaikan materi mengenai literasi penggunaan aplikasi tata kelola keuangan rumah tangga. Dalam kegiatannya tim menyampaikan mengenai pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan Rumah Tangga dan apa dampaknya ketika dalam Rumah Tangga tidak melakukan pengontrolan keuangan. Selain memberikan pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan, tim juga melakukan pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan dalam hal ini aplikasi yang digunakan adalah "Sepran". Aplikasi ini dapat di *download* melalui *App Store, Play Store*, atau *website*, aplikasi sepran ini mudah digunakan dan mudah dipahami. Tim PKM memilih menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, karena di masa sekarang penggunaan smartphone itu bukan hanya dari kalangan muda saja akan tetapi ibu-ibu pun hampir semua memiliki dan menggunakan. Peserta yang hadir mayoritas memang ibu-ibu PKK dengan usia diatas 40 tahun, ada ada beberapa ibu-ibu muda yang usia di bawah 40 tahun. Oleh karena itu, narasumber menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dipahami, tanpa mengurangi esensi dari topik PKM yang dibahas, serta memberikan penjelasan yang jelas dan bertahap mengenai penggunaan aplikasi. Selain itu ada beberapa ibu-ibu yang tidak memiliki handphone dan ada handphone yang tidak support dalam penyimpanannya, maka dengan adanya hal tersebut tim menyediakan buku "Si Ipin (Ibu Pintar)", buku ini dapat digunakan untuk mencatat keuangan Rumah Tangga secara manual. Di luar dugaan, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan berbagai permasalahan yang selama ini

mereka hadapi. Ternyata sebagian besar dari mereka selama ini tidak dapat memperkirakan pendapatanan yang mereka dapat dan pengeluaran yang mereka keluarkan setiap bulannya.

Ketika narasumber menanyakan apakah pendapatan dapat memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, ibu-ibu serempak memberikan jawaban bahwa pendapatan mereka kurang untuk memenuhi kebutuhan Rumah Tangga. Terkadang harus meminjam atau berhutang. Dan ketika narasumber menanyakan apakah ada pencatatan keuangan Rumah Tangga, ibu ibu menyampaikan tidak membuat pencatatan, jadi dengan uang yang ada mereka akan belanjakan sesuai dengan keinginan pada saat itu, untuk belanja sayur, belanja kebutuhan rumah, uang jajan anak, membayar listrik, air dan pulsa atau wifi, dll. Untuk besaran nominal mereka tidak mencatat dan tidak memperkirakan secara rinci. Padahal banyak sekali manfaat dalam pencatatan keuangan ini, dengan adanya pencatatan keuangan yang dilakukan perbulan masyarakat dapat melihat jumlah pendapatan yang mereka dapat dan jumlah pengeluaran masing-masing kebutuhannya. Dengan adanya catatan keuanga tersebut ibu-ibu dapat mengevaluasi dan diterapkan di bulan berikutnya kebutuhan mana saja yang harus didahulukan dan kebutuhan apa yang bisa dikurangkan untuk jumlah pengeluarannya. Jika pendapatan tersebut masih saja kurang maka ibu-ibu dapat melakukan usaha penambahan pendapatan dengan cara berwirausaha atau melakukan pekerjaan tambahan. Hal ini dapat mengurangi atau menghindari adanya hutang Rumah Tangga yang ditimbulkan untuk pemenuhan kebutuhan pokok.



Gambar 3. Aplikasi pencatatan keuangan dan Hasil pencatatan keuangan salah peserta



Gambar 5. Buku pencatatan keuangan dan Pencatatan manual yang dilakukan oleh peserta

Pada kasus ini, pertama narasumber memberikan masukan mengenai pencatatan keuangan rutin setiap hari baik meggunakan aplikasi pencatatan keuangan atau dalam pelatihan ini mengguankan aplikasi Sepran maupun menggunakan pencatatan secara manual menggunakan buku “Si Ipin (Ibu Pintar)”, dengan adanya

hal tersebut maka ibu-ibu dapat mengontrol dan mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran Rumah Tangga setiap bulannya. Kedua, narasumber memberi saran untuk ibu-ibu dengan adanya permasalahan yang terjadi mengenai pengeluaran yang jauh lebih besar dibanding pemasukan, maka disarankan untuk membuat atau melakukan usaha rumahan yang nantinya akan mendapat tambahan pendapatan Rumah Tangga. Dengan hal tersebut, maka meminimalisir adanya hutang atau hutang yang bertambah serta meminimalisir juga adanya konflik Rumah Tangga.

Tabel 1. Indikator Capaian Mitra

No	Indikator Capaian	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
1.	Pemahaman mitra dengan laporan keuangan Rumah Tangga	Belum memahami	Sudah paham akan laporan keuangan Rumah Tangga
2.	Pencatatan laporan keuangan secara manual	Belum melakukan pencatatan	Sudah mulai melakukan pencatatan
3.	Pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi	Belum memiliki aplikasi dan belum tahu	Sebagian peserta sudah mempunyai aplikasi ini dan menggunakannya

Sumber: Hasil Program Pengabdian pada Masyarakat (2024)

Berikut adalah analisis dari tabel pencapaian mitra terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sumampir, yang menunjukkan perkembangan sebelum dan sesudah mendapatkan sosialisasi literasi pencatatan laporan keuangan menggunakan buku pencatatan dan aplikasi Sepran:

1. Pengetahuan Mitra tentang Pencatatan Laporan Keuangan
   a. Sebelum Intervensi: Mitra belum mengetahui pencatatan Rumah Tangga yang baik seperti apa. Mereka tidak mengetahui bahwa
   b. Sesudah Intervensi: Pengetahuan mitra meningkat menjadi paham dan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran mitra mengenai pencatatan laporan keuangan pada Rumah Tangga.
2. Pencatatan Laporan Keuangan secara Manual
   a. Sebelum Intervensi: Ada beberapa peserta yang sudah melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sebagian besar belum melakukan pencatatan laporan keuangan secara manual.
   b. Sesudah Intervensi: Peserta melakukan pencatatan laporan keuangan Rumah Tangga dengan buku "Si Ipin (Ibu Pintar)" dan peserta merasa terbantu dengan adanya buku tersebut terutama peserta yang tidak memiliki *handphone* atau *handphone* mereka tidak *support* untuk men*download* aplikasi.
3. Pencatatan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Sepran
   a. Sebelum Intervensi: Peserta tidak mengetahui aplikasi Sepran dan cara menggunaan aplikasi tersebut.
   b. Sesudah Intervensi: Peserta mengetahui ada aplikasi Sepran yang dimana dapat memudahkan masyarakat untuk mecatat keuangan setiap hari dimana pun mereka berada. Terutama ibu-ibu muda yang mereka menggunakan *handphone* setiap harinya,

Berdasarkan tabel 1. indikator capaian mitra dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, tabel pencapaian menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Sumampir berhasil membawa perubahan signifikan dalam hal pengetahuan, fasilitas, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya laporan keuangan dalam Rumah Tangga dan penggunaan aplikasi Sepran. Intervensi yang dilakukan untuk memberikan dampak positif bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga, dengan adanya pengelolaan yang baik dalam keuangan rumah tangga, maka Ibu-ibu dapat mengevaluasi dan mencari solusi yang baik untuk setiap masalah keuangan yang ada.

Dengan adanya masukan-masukan dari narasumber, Ibu-ibu PKK Kelurahan Sumampir menerima dan akan mencoba untuk menggunakan dan melakukan pencatatan keuangan Rumah Tangga secara disiplin demi kesejahteraan dan keharmonisan keluarga (Nurdiansari & Sriwahyuni, 2020). Serta akan mencoba melakukan usaha rumahan yang dapat membantu dalam menghasilkan tambahan pendapatan. Diharapkan dengan adanya tambahan pendapatan melalui usaha rumahan ini, keuangan keluarga dapat dimaksimalkan dengan baik.

V. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat telah memberikan manfaat bagi mitra. Secara spesifik, pengenalan dan pelatihan pencatatan dengan buku laporan keuangan sederhana dan aplikasi Sepran, serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya laporan keuangan Rumah Tangga maka Ibu-ibu dapat mengevaluasi dan mencari solusi yang baik untuk setiap masalah keuangan yang ada. Serta akan mencoba melakukan usaha rumahan yang dapat membantu dalam menghasilkan tambahan pendapatan. Diharapkan dengan adanya tambahan pendapatan melalui usaha rumahan ini, keuangan keluarga dapat dimaksimalkan dengan baik. Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat terutama Ibu-Ibu PKK Kelurahan Sumampir dapat mensosialisasikan dan pelatihan mengenai pencatatan laporan keuangan secara manual menggunakan Buku "Si Ipin (Ibu Pintar)" serta pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Sepran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Dr. Ir. H. Achmad Iqbal, M.Si. dan Ketua LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto Ibu Novita Hindratiningrum, S.Pt., M.P., yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih Juga kami Ucapkan Kepada Dekan Fakultas Sosial Ekonomi Dan Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Dr. Sugeng Riyadi, S.H., M.H. Ketua Rt.2 Rw.1, Bapak Alfi Ramliyanto, Ketua PKK Rt.2 Rw.1 Ibu Rista Ayu Hapsari, dan ibu-bu PKK Kelurahan Sumampir. Serta seluruh tim yang telah bekerjasama untuk mewujudkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai bentuk implementasi keilmuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2024). Financial Clinic feat Aulia Akbar. Retrieved from CNBC Indonesia website: https://www.cnbcindonesia.com/cuap-cuap-cuan/20240322105833-110-524397/financial-clinic-feat-aulia-akbar

Fadillah, T. D., & Sugeharto, R. G. (2021). Literasi Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga pada Kelompok PKK Kecamatan Selesai. *Altafani*, *1*(1), 67–72. https://doi.org/10.59342/jpkm.v1i1.14

Nurdiansari, R., & Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 27–34. https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.282

Rahmah, S., & Azmi, Y. (2015). Psikologi Pendidikan Keluarga. In *Pengantar Psikologi Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Nasrul, H. W., Tanjung, R., & Sutjahjo, G. (2021). PKM Mengelola Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu Di Kecamatan Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(1), 35–40.

Rorencia, I., Latifah, N., Wahyu U, A. S., Rachmawati, I., & Widayani. (2023). Penggunaan Aplikasi Sepran: Studi Kasus Usaha Thrift Sandangcuan Blitar. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, *10*(4), 401–414.

Saidah, H. (2022). *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (M. M. Amiruddin, Ed.). Makassar: Samudra Alif-MIM.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2023). PKM Penguatan Ekonomi Keluarga Dengan Perencanaan Keuangan Keluarga Di Balai Warga Rw 01 Komplek Pengairan Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat. *Komunitas : Jutnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyrakat*, *2*(1), 18–19.

Wiratri, A. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, *13*(1), 15–26.

Yohana, C. (2014). Pelatihan Mengelola Keuangan Sederhana Bagi Pengusaha Kecil Di Desa Cibadak. *Jurnal Sarwahita*, *11*(2), 67–70. https://doi.org/10.21009/sarwahita.112.02